



Level Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar

Hairul Amri^{1*}, Muhammad Nur Abdi², Nurul Fuada³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: hairulcell993@gmail.com^{1*}, mnurabdi@gmail.com²,
nurulfuada@unismuh.ac.id³

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90221

*Korespondensi penulis: hairulcell993@gmail.com

Abstract. *This research is a quantitative study aimed at determining the level of financial management influenced by financial literacy and financial inclusion among traders at the Cidu Culinary Market in Makassar City. A total sample of 66 traders was selected randomly using the Slovin formula. Primary data was obtained through questionnaires arranged using a Likert scale. Data analysis was conducted using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results showed that financial literacy and financial inclusion simultaneously have a positive and significant effect on the financial management of traders. These findings emphasize the importance of enhancing education and access to financial services to improve financial management and support the sustainability of traditional market traders' businesses.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Management.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan pada pedagang di Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar. Sampel penelitian berjumlah 66 pedagang yang dipilih secara acak menggunakan rumus Slovin. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan skala *likert*. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi dan akses terhadap layanan keuangan guna memperbaiki pengelolaan keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.*

1. LATAR BELAKANG

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen.

Ningsih (2019), menyatakan bahwa literasi keuangan bukan hanya pengetahuan tentang keuangan tetapi juga kemampuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk kepentingan masa depan (Pramono, Wardani, and Syahputri 2024).

Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan seringkali menjadi masalah saat mengembangkan UMKM. Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu hambatan yang menghambat pertumbuhan dan keberhasilan UMKM (Rizky, 2019).

Pengelolaan keuangan memerlukan pemahaman yang baik tentang keuangan. Dibagi menjadi empat bagian, literasi keuangan terdiri dari pengetahuan dasar keuangan, yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, pengetahuan tentang simpanan kredit, yaitu pengetahuan tentang menabung dan meminjam di bank, pengetahuan tentang investasi, yaitu

pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi, dan pengetahuan tentang asuransi, yaitu pengetahuan tentang apa itu asuransi (Munthay and Sembiring 2024).

Literasi keuangan meningkatkan inklusi keuangan. Hasil model menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang keuangan layanan serta konsep dasar tentang keuangan. Ini juga dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas (Ferdiansyah Ferdiansyah et al. 2024).

Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan telah menjadi perhatian global seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan dimengerti. Literasi Keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan uang mereka. sementara itu, inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap individu memiliki akses yang memadai terhadap berbagai layanan keuangan yang efektif, aman, dan terjangkau. Kedua konsep ini saling terkait dan sangat penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia, memiliki berbagai pusat ekonomi yang terus berkembang. salah satu pusat ekonomi tersebut adalah Pasar Cidu Kuliner, yang dikenal sebagai destinasi kuliner dengan berbagai macam makanan khas. Pasar ini tidak hanya menarik wisatawan lokal maupun mancanegara tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak pedagang kecil dan menengah. namun, dibalik pesatnya perkembangan ini, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh para pedagang, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.

Observasi awal menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan di pasar cidu kuliner Kota Makassar. UMKM di pasar ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya akses ke layanan keuangan formal. Hal ini menghambat pengembangan usaha kesejahteraan pedagang. Literasi keuangan dan inklusi keuangan dianggap saling terkait dan penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi.

Banyak pedagang di Pasar Cidu Kuliner masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola keuangan mereka, yang sering kali tidak efisien dan rentan terhadap berbagai risiko keuangan. Literasi keuangan yang rendah dan akses yang terbatas ke layanan keuangan formal menjadi dua kendala utama yang dihadapi para pedagang ini. Padahal, peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan dapat memberikan manfaat besar bagi mereka, seperti kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih baik, meningkatkan tabungan, serta memanfaatkan kredit usaha mikro untuk pengembangan bisnis.

Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar adalah pusat ekonomi lokal yang dinamis yang menawarkan wisata kuliner dan pekerjaan bagi pedagang kecil dan menengah. Namun, kebanyakan pedagang masih menghadapi masalah dengan pengelolaan keuangan, terutama karena kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan ketidakmampuan untuk mendapatkan layanan keuangan formal. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara tradisional seringkali tidak efektif dan meningkatkan risiko kerugian. Selain itu, pedagang menghadapi kendala besar ketika mereka menggunakan produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan kredit usaha mikro yang berpotensi meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Dalam konteks ini, inklusi keuangan memegang peran penting untuk memastikan aksesibilitas layanan keuangan formal yang terjangkau, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan keuangan berbasis literasi dan inklusi keuangan yang dapat membantu pedagang di Pasar Cidu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka. Model ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis terhadap kendala keuangan yang mereka hadapi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya bagi para pelaku usaha kecil dan menengah di pasar tradisional.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran, investasi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, seperti waktu nilai uang, diverifikasi risiko, dan hubungan antara risiko dan imbal hasil (*risk-return tradeoff*). Literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan konsumsi, tabungan, investasi, dan manajemen utang.

Menurut (Ariani et al., 2021) Literasi Keuangan adalah suatu keharusan bagi setiap individu atau usaha untuk terhindar dari masalah finansial, sebab mereka sering kali dihadapkan pada trade off, yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lain (Munthay and Sembiring 2024).

Teori Inklusi Keuangan

Ketersediaan akses ke lembaga keuangan, barang dan jasa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat disebut inklusi keuangan (Pramono et al. 2024).

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2016), inklusi keuangan didefinisikan sebagai situasi di mana setiap individu dalam masyarakat memiliki akses yang tepat waktu, efisien, dan aman ke berbagai layanan keuangan formal berkualitas dengan biaya yang terjangkau, sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang disebutkan sebelumnya tidak hanya ditujukan untuk golongan kelas menengah ke atas, tetapi pastinya juga menyasar individu dari kalangan kelas menengah bawah. Menurut (R. Wahyuni et al., 2019), definisi lain dari inklusi keuangan adalah suatu sistem pembiayaan yang bersifat inklusif, dengan tujuan utama untuk menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat yang kurang mampu dan berpenghasilan rendah.

Terdapat beberapa tujuan dari penerapan inklusi keuangan, di antaranya: (a) Penerapan Inklusi Keuangan sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk pengembangan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan, (b) Penyediaan produk dan layanan dari lembaga keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (c) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan, (d) Memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, (e) Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga non-bank serta yang terakhir (f) Maksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan layanan keuangan (Munthay and Sembiring 2024)

Teori Pengelolaan Keuangan

Secara umum, pengelolaan keuangan mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sepanjang hidupnya untuk mencapai kestabilan keuangan (Pusporini, 2020). Untuk mencapai kesejahteraan keuangan, perlu dibuat hubungan yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh pada UMKM harus digunakan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tidak untuk tujuan yang tidak perlu sehingga UMKM dapat terus beroperasi.

Kusuma et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen keuangan dan kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa jika manajemen keuangan dilakukan dengan baik, maka kinerja UMKM akan meningkat, sementara jika dikelola dengan buruk,

maka kinerjanya akan menurun. Dalam berupaya, penting untuk menerapkan manajemen keuangan yang efektif demi meraih hasil berkualitas tinggi. Oleh karena itu, transformasi keuangan menjadi suatu langkah yang harus diambil agar UMKM bisa menjaga performa tinggi sekaligus memperbesar skala operasinya. Penelitian ini sejalan dan didukung oleh kajian sebelumnya dari Fitriandy Adeliza Laily (2022), Gunawan & Safira (2022) serta Suindari & Juniariani (2020) yang mengungkapkan bahwa manajemen keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Martono and Febriyanti 2023).

Peningkatan kinerja dan daya saing usaha tentunya berhubungan erat dengan bagaimana laporan keuangan dikelola secara efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan berdampak pada optimalisasi laporan keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup semua kegiatan terkait perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang komprehensif terhadap suatu usaha (Dahrani, Saragih, and Ritonga 2022)

Perkembangan UMKM yang cukup tinggi pada saat ini tidak terlepas dari masalah. Para pelaku UMKM harus menghadapi 4 kendala besar, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu isu utama yang banyak UMKM tidak berkembang karena jika pengelolaan keuangan UMKM tidak lancar maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Makassar memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi (Ardiansyah, Rauf, and Makassar 2022).

Dua indikator yang diadaptasi dari Septiani & Wuryani (2020) dan Yanti (2019), profitabilitas dan pertumbuhan usaha, akan digunakan untuk mengukur kinerja UMKM. Selanjutnya, hasil kuesioner akan dianalisis (Martono and Febriyanti 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan anggaran biaya umum pada UMKM. Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu yang akan datang (Tempoh, Karamoy, and Pinatik 2021).

Anggaran perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran sebagai berikut :

a. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan untuk memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Seperti, anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

b. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasional perusahaan. Seperti anggaran investasi dan anggaran kas (Tempoh et al. 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena datanya berupa angka atau dihitung secara langsung dan dapat dianalisis secara statistik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Cidu Kuliner kota Makassar. Berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan pada tanggal 25 Desember 2024, terdapat sekitar 196 pedagang yang aktif di pasar ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling untuk mendapatkan representasi yang akurat dari populasi. Menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10%, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 66 pedagang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Metode Analisis Data, Statistik deskriptif, Uji Instrumen, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Signifikan Parsial (Uji T), Uji Koefisien Determinan (R²).

4. HASIL

Deskripsi Variabel Penelitian

Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada 66 orang responden, maka diperoleh data dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0%	0	0%	1	1,6%	32	50,8%	30	47,6%	4,46
X1.2	0	0%	0	0%	1	1,6%	27	42,9%	35	55,6%	4,54
X1.3	0	0%	0	0%	2	3,2%	36	63,5%	25	39,7%	4,37
X1.4	0	0%	0	0%	2	3,2%	40	63,5%	21	33,3%	4,30
X1.5	0	0%	0	0%	1	1,6%	27	42,9%	35	55,6%	4,54
X1.6	0	0%	0	0%	1	1,6%	34	54,0%	28	44,4%	4,41
X1.7	0	0%	0	0%	1	1,6%	32	50,8%	30	47,6%	4,46
X1.8	0	0%	0	0%	1	1,6%	27	42,9%	35	55,6%	4,53
X1											
Rata-Rata Variabel Literasi Keuangan											4,45

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dengan rata-rata skor 4,45. Nilai tertinggi terdapat pada indikator X1.2 dan X1.5 yaitu 4,54, yang menunjukkan bahwa para pelaku usaha memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menabung dan berinvestasi. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah, yaitu X1.4 (4,30), menunjukkan bahwa masih ada ruang peningkatan dalam pemahaman terhadap asuransi. Secara umum, responden cenderung setuju terhadap pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha.

Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada 66 orang responden, maka diperoleh data dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	0	0%	1	1,6%	1	1,6%	14	22,2%	47	74,6%	4,70
X2.2	0	0%	2	3,2%	1	33,3%	0	0%	40	63,5%	4,57
X2.3	0	0%	0	0%	0	0%	32	50,8%	31	49,2%	4,49
X2.4	0	0%	0	0%	1	1,6%	32	50,8%	30	47,6%	4,46
X2.5	0	0%	0	0%	0	0%	23	36,5%	40	63,5%	4,63
X2.6	0	0%	0	0%	0	0%	25	39,7%	38	60,3%	4,60
X2.7	0	0%	1	1,6%	1	1,6%	14	22,2%	47	74,6%	4,70
X2.8	0	0%	2	3,2%	0	0%	21	33,3%	40	63,5%	4,57
X1											
Rata-Rata Variabel Inklusi Keuangan											4,59

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel diatas memperlihatkan bahwa inklusi keuangan responden tergolong sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,59. Indikator X2.1 dan X2.7 memperoleh nilai tertinggi (4,70), mengindikasikan bahwa responden merasa memiliki akses dan penggunaan layanan keuangan yang cukup baik. Indikator X2.4 (4,46) menjadi yang terendah, menunjukkan masih adanya tantangan dalam pemanfaatan layanan keuangan secara maksimal. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun akses keuangan sudah tersedia, perlu pendampingan dalam penggunaannya.

Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada 66 orang responden, maka diperoleh data dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Inklusi Keuangan (Y)

Indikator	Skor Jawaban Responden					Mean
	1	2	3	4	5	

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y. 1	0	0%	0	0%	5	7,9%	36	57,1%	32	34,9%	4,27
Y. 2	0	0%	0	0%	1	1,6%	45	71,4%	17	27,0%	4,25
Y. 3	0	0%	0	0%	1	1,6%	39	61,9%	23	36,6%	4,35
Y. 4	0	0%	0	0%	0	0%	46	73,0%	17	27,0%	4,27
Y. 5	0	0%	0	0%	2	3,2%	33	52,4%	28	44,4%	4,41
Y. 6	0	0%	0	0%	1	1,6%	36	57,1%	26	41,3%	4,40
Y. 7	0	0%	0	0%	0	0%	46	73,0%	17	27,0%	4,27
Y. 8	0	0%	0	0%	0	0%	46	73,0%	17	27,0%	4,27
Y											
Rata-Rata Variabel Pengelolaan Keuangan											4,31

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata skor variabel pengelolaan keuangan adalah 4,31, yang menunjukkan bahwa responden telah melakukan pengelolaan keuangan dengan cukup baik. Indikator tertinggi adalah Y.5 (4,41) yang berkaitan dengan pencatatan pengeluaran, sementara indikator terendah adalah Y.2 (4,25) yang terkait dengan perencanaan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pencatatan sudah menjadi kebiasaan, namun aspek perencanaan masih perlu ditingkatkan.

**Uji Instrumen Variabel
Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan dengan syarat nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Nilai r-Hitung	Nilai r-Tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1. 1	0,778	0,2423	<.001	Valid
	X1. 2	0,829	0,2423	<.001	Valid
	X1. 3	0,558	0,2423	<.001	Valid
	X1. 4	0,637	0,2423	<.001	Valid
	X1. 5	0,641	0,2423	<.001	Valid
	X1. 6	0,705	0,2423	<.001	Valid
	X1. 7	0,778	0,2423	<.001	Valid
	X1. 8	0,829	0,2423	<.001	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2. 1	0,751	0,2423	<.001	Valid
	X2. 2	0,799	0,2423	<.001	Valid
	X2. 3	0,543	0,2423	<.001	Valid
	X2. 4	0,536	0,2423	<.001	Valid
	X2. 5	0,705	0,2423	<.001	Valid
	X2. 6	0,616	0,2423	<.001	Valid
	X2. 7	0,751	0,2423	<.001	Valid
	X2. 8	0,799	0,2423	<.001	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y. 1	0,514	0,2423	<.001	Valid
	Y. 2	0,602	0,2423	<.001	Valid
	Y. 3	0,648	0,2423	<.001	Valid
	Y. 4	0,587	0,2423	<.001	Valid
	Y. 5	0,691	0,2423	<.001	Valid
	Y. 6	0,614	0,2423	<.001	Valid
	Y. 7	0,601	0,2423	<.001	Valid
	Y. 8	0,601	0,2423	<.001	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel (Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan) memiliki nilai r-hitung > r-tabel dan signifikansi < 0,05, yang berarti semua instrumen kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan atau konsistensi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dalam indikator. Reliabilitas suatu konstruk variabel

dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,881	>0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,884	>0,60	Reliabel
Minat Beli (Y)	0,750	>0,60	Reliabel

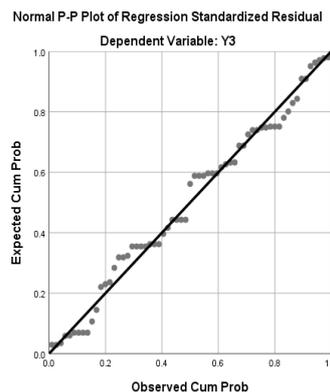
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha pada semua variabel lebih besar dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati *Normal Probability Plot*, regresi dikatakan berdistribusi normal apabila data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas disajikan dalam gambar berikut ini.



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis statistik selanjutnya dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.890	1.123
	Inklusi Keuangan	.890	1.123

Tabel 6 a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Hasil Pengujian Multikolinieritas

Sumber : Hasil Oleh Data SPSS 25

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach’s Alpha pada semua variabel lebih besar dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan inklusi keuangan berfungsi sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.477	3.494		4.144	.000
	Literasi Keuangan	.351	.082	.463	4.254	.000
	Inklusi Keuangan	.206	.084	.266	2.444	.017

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil Oleh Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 14.477 + 0,351 X1 + 0,206 X2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah 14.477 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen pengelolaan keuangan sebesar 14.477 satuan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.477	3.494		4.144	.000
	Literasi Keuangan	.351	.082	.463	4.254	.000
	Inklusi Keuangan	.206	.084	.266	2.444	.017

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil olah Data SPSS 25

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menentukan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 9 Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.346	1.970
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

5. Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda (Tabel 7), diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha di Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti dengan peningkatan dalam pengelolaan keuangan para pelaku usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Munthay dan Sembiring (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula cara mereka dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai penganggaran, tabungan, investasi, dan asuransi. Dengan literasi yang baik, pedagang mampu mencatat pengeluaran, merencanakan anggaran, dan mengatur arus kas usaha mereka secara lebih sistematis.

Di Pasar Cidu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa para pedagang sudah mulai memiliki pemahaman yang baik dalam hal menabung, mencatat pengeluaran, serta menghindari pemborosan. Namun demikian, masih terdapat ruang peningkatan dalam hal pemahaman terhadap produk asuransi atau investasi yang bisa mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,206 dan signifikansi 0,017 ($< 0,05$). Artinya, semakin baik akses para pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya.

Inklusi keuangan dalam konteks ini mencakup akses terhadap layanan perbankan, kualitas layanan yang diterima, kemudahan dalam menggunakan produk keuangan (seperti tabungan, pinjaman, atau dompet digital), serta manfaat ekonomi yang dirasakan oleh pelaku usaha. Ketika pelaku usaha memiliki akses terhadap fasilitas keuangan yang mudah dan terjangkau, mereka dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan modal usaha, tabungan, bahkan asuransi.

Penemuan ini memperkuat hasil studi dari Ferdiansyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan dengan menyediakan akses ke berbagai produk dan layanan keuangan. Di Pasar Cidu, sebagian besar pedagang telah memiliki rekening bank dan menggunakan layanan dompet digital. Namun, perlu ada pendampingan lebih lanjut agar mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga memahami manfaat dan risiko dari produk-produk tersebut.

Pengelolaan Keuangan (Y)

dalam penelitian ini juga menunjukkan skor rata-rata 4,31, menandakan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi. Hal ini memperkuat hasil studi astuti dan soleha (2023) yang menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Martono dan Febriyanti (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja dan berkelanjutan usaha. Dalam konteks pasar cidu kuliner, semakin tinggi pemahaman pedagang terhadap keuangan serta semakin mudah akses mereka terhadap layanan keuangan, maka semakin baik juga kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, menghindari risiko, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

1. Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan

Secara simultan, kedua variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, memberikan kontribusi sebesar 36,7% terhadap variasi pengelolaan keuangan (lihat nilai R Square pada Tabel 4.12). Artinya, kombinasi keduanya secara bersama-sama sangat penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada pedagang Pasar Cidu Kuliner.

Keterkaitan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah dua pilar utama yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya memperbaiki pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Literasi keuangan tanpa dukungan akses terhadap layanan keuangan tidak akan optimal, begitu pula sebaliknya, akses yang luas tanpa pemahaman akan produk keuangan dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang merugikan.

Dengan meningkatnya literasi dan inklusi keuangan secara bersamaan, diharapkan para pelaku UMKM di Pasar Cidu dapat meningkatkan performa usahanya secara berkelanjutan dan mampu bertahan dalam dinamika ekonomi yang terus berubah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung dan memperluas hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai fondasi utama dalam membangun pengelolaan keuangan UMKM yang efektif.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Level Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan membantu mereka mengelola usaha secara lebih efektif.
2. Tingkat Inklusi Keuangan juga berpengaruh positif, artinya akses terhadap layanan keuangan formal memperkuat kemampuan pedagang dalam mengatur keuangan usahanya.
3. Secara simultan, literasi dan inklusi keuangan bersama-sama memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pedagang di pasar cidu kuliner kota makassar.

Jadi Level Pengelolaan Keuangan para pedagang di Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar tergolong baik, dengan skor rata-rata 4,31 dari skala 5. Ini menunjukkan bahwa mereka telah cukup mampu dalam mencatat arus kas, menyisihkan dana, dan memanfaatkan produk keuangan mereka.

7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha di Pasar Cidu

Disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, terutama dalam aspek investasi dan perlindungan usaha melalui asuransi. Selain itu, penting untuk memanfaatkan layanan keuangan formal secara aktif, tidak hanya sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang.

2. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

Perlu adanya program pelatihan dan pendampingan literasi keuangan yang lebih menyentuh akar permasalahan pelaku usaha kecil, serta menyediakan akses yang lebih mudah terhadap lembaga keuangan formal. Pemerintah juga dapat menggandeng perbankan dan fintech untuk melakukan edukasi serta mendorong pemanfaatan teknologi keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi berwirausaha, penggunaan teknologi digital dalam keuangan, atau dampak literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke pasar tradisional lain agar hasilnya bisa lebih komprehensif dan aplikatif secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Al Hakim, A., Mustika, A., & Yuliani, S. (2021). Uji reliabilitas dalam penelitian: mengukur konsistensi angket.
- Amriani, N. R., Abdi, M. N., & Syah, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi dan Akuntansi Keuangan (IJERFA)*, 2(4), 1215–1225.
- Andriani, Santika. 2022. “Pengaruh Electronic Word of Mouth (E-Wom) Terhadap Keputusan Pembelian.” *Journal Ekonomi Dan Manajemen* 1–23.
- Ardiansyah, A. Ferry, Anwar Rauf, and Universitas Negeri Makassar. 2022. “UMKM Di Kota Makassar Businesses in Makassar City.” *Sinomika Journal* 1(4):879–90.
- Dahrani, Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. “Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai.” *Owner* 6(2):1509–18. doi: 10.33395/owner.v6i2.778.
- Dwi Astuti, Maharani, and Erin Soleha. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11(1):51–64. doi: 10.26740/jepk.v11n1.p51-64.
- Etik Setyorini, Etik Setyorini, and Hanifah Noviardari. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan.” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3(1):47–61. doi: 10.54396/qlb.v3i1.295.
- Ferdiansyah Ferdiansyah, Darman Darman, Anisah Anisah, and Munawara Munawara. 2024. “Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Dan Inklusi Keuangan.” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2(2):263–73. doi: 10.61132/rimba.v2i2.740.
- Irvan, A., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Pada UMKM Minimarket di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 758–768.
- Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, and Yulfan Arif Nurohman. 2022. “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya.” *Among Makarti* 14(2):62–76. doi: 10.52353/ama.v14i2.210.
- Martono, Samuel, and Rania Febriyanti. 2023. “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

- Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11(2):153–68. doi: 10.26740/jepk.v11n2.p153-168.
- Maushufi, Nadhira Nuril, and Acynthia Ayu Wilasittha. 2024. “Peran Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM.” 4:9865–79.
- Munthay, Salik Farhan, and Masta Sembiring. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.” *Owner* 8(1):22–35. doi: 10.33395/owner.v8i1.1902.
- Pramono, Cahyo, Neng Sri Wardani, and Chairunnisa Syahputri. 2024. “The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Company Performance.” *Multifinance* 2(1):10–17. doi: 10.61397/mfc.v2i1.104.
- Dinas_Koperasi_dan_UMKM_Kota_Makassar
- Setyorini, E., & Novindari, H. (2022). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen: Uji t pada tingkat signifikansi 5%. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 10(1), 85-95.
- Sudariana, I., & Yoedani, Y. (2022). *Analisis regresi untuk penelitian sosial dan ekonomi* . Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Alfabet.
- Tempoh, Randy, Herman Karamoy, and Sherly Pinatik. 2021. “Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada PT. PLN (Persero) UP2B Sistem Minahasa.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset ...* 9(3):1753–61.